

# SENI MELUKIS KAIN PADA BUSANA DAN LENAN RUMAH TANGGA

Yusmerita  
FT UNP

## ABSTRAK

Proses pembelajaran yang berorientasi pada produk industri kreatif saat ini harus digalakan, karena sudah dapat dibuktikan disaat resesi ekonomi beberapa tahun yang silam sektor industri kreatif ini cukup bertahan sedangkan industri yang lain jalan ditempat/stagnant. Oleh sebab itu jurusan Kesejahteraan Keluarga, Bidang Studi Busana/Fashion khususnya, harus bisa memanfaatkan peluang ini dengan memasukkan, materi bidang industri kreatif ini dalam berbagai perkuliahan. Salah satu bagian industri kreatif yang bisa menjanjikan peluang tersebut adalah Seni Melukis Kain pada Busana dan Lenan Rumah Tangga.

Kata kunci: melukis kain, lenan

## PENDAHULUAN

Pengembangan industri kreatif saat ini perlu ditingkatkan, karena dimasa-masa sulit sekarang angka pengangguran bertambah. Kondisi ekonomi sulit diprediksi, bencana silih berganti hingga membuat kita menyaksikan semakin banyak orang menjadi susah/menderita karena sebahagian dari penduduk kehilangan lapangan pekerjaannya, pemutusan hubungan kerja (phk) dan lain-lain. Untuk mensiasati keadaan seperti ini industri kreatif merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan hidup, selain itu dimasyarakat yang selalu berubah, tentu akan banyak pendapat dan selera baru dan juga selalu ada ide kreatif, yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam produk yang dibuat, " Industri Kreatif Tidak Bisa Mati Selama Manusia Masih Hidup dan terus Berkarya"(Kompas,7 Nopember 2009).

Industri kreatif merupakan pikiran dan hati manusia, yang dilahirkan/ diwujudkan dalam bentuk benda, seperti barang seni; kerajinan,

desain, mode dan lain-lain. Guna untuk mengembangkan potensi industri kreatif ini pemerintah telah mencanangkan tahun 2009 sebagai tahun Indonesia kreatif, sebagaimana telah diketahui juga pemerintah melalui departemen perdagangan telah menyiapkan dana untuk mendukung tumbuhnya industri kreatif tersebut, demikian juga hendaknya kita yang bergerak didunia pendidikan mengharapkan sama, yaitu pemerintah juga memihak melalui kebijakannya mendukung nyata upaya untuk menumbuhkembangkan industri kreatif dikalangan pendidikan tinggi, dalam meningkatkan proses pembelajaran yang mengacu pada industri kreatif, khususnya dijurusan Boga, Busana/Fashion dan Rias Kecantikan.

Proses pembelajaran pada pendidikan kejuruan khususnya bidang studi Tata Busana/Fashion, mempunyai kompetensi khusus yang menghasilkan barang seni; kerajinan, desain, mode, (seperti, melukis kain/busana dan lenan rumah tangga). Benda ini merupakan hasil kolaborasi dari kompetensi mahasiswa yang telah menyelesaikan

sejumlah mata kuliah; diantaranya Desain Busana, Desain Hiasan Busana, Desain Produksi, Konstruksi Pola, Menghias Busana, Teknologi Busana, draping dan lain-lain, karena untuk menghasilkan sebuah benda, yang mempunyai nilai guna/manfaat dan bernilai estetis bagi pengguna tentu dibutuhkan berbagai kemampuan/ilmu dan teknologi penunjang, agar menghasilkan produk yang berkualitas baik.

Seni melukis yang dituangkan pada busana dan lenan rumah tangga, dapat diharapkan menjadi produk industri kreatif yang bernilai guna dan indah/ bermuara kepada estetika yang fungsional, Wisetrotomo dalam ardiyanto(1997). Sehingga bisa mendatangkan pendapatan-income bagi pembuatnya/desainernya. Untuk bisa melakukan hal demikian tentu mahasiswa/individu tersebut harus mengetahui dan trampil bahkan mahir membuat produk tersebut, untuk itu mereka harus menguasai ilmu seperti yang telah dijelaskan diatas, sehingga trend yang diciptakan mengacu pada selera konsumen, dalam proses pembelajaran mahasiswa perlu observasi lapangan untuk meninjau selera pasar, mengenai desain dan mode yang sedang digemari masyarakat saat itu sehingga produk yang dibuat akan selalu diminati dan laris terjual.

## PEMBAHASAN

Melukis merupakan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan seni, para ahli juga telah membuktikan bahwa aktivitas seni mampu merubah peri laku seseorang secara bertahap. Dengan pendekatan alami pada objek, menjiwai, mencoba menghayati dan mengagumi keindahan dari hasil olah seni apapun termasuk kegiatan melukis, Mariana (2007). Melukis

juga merupakan salah satu kegiatan manusia dalam mengeluarkan ekspresi dirinya, sehingga memunculkan bentuk yang diinginkannya, tentu saja berdasarkan pengalaman pribadi melalui proses yang cukup lama, ataupun bisa juga dipengaruhi oleh pengalaman diluar dirinya (eksternal). Pengalaman-pengalaman ini semuanya akan mempengaruhi hasil karyanya (desainer).

Kegiatan melukis lazim dilakukan pada kertas dan kanvas, sedangkan kegiatan melukis yang dimaksudkan disini adalah melukis diatas kain khususnya pada busana dan lenan rumah tangga seperti (macam-macam busana, busana santai, bermain, bekerja, pesta, tidur), macam-macam lenan rumah tangga (seperti; sarung bantal, sprej, taplak meja, gambar dinding, sandaran kursi dll). Semua benda yang dimaksud bisa dibuat, dilukis untuk meningkatkan nilai keindahannya tanpa meninggalkan nilai fungsionalnya, sehingga produk industri kreatif ini benar-benar disukai dan diminati.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk membuat produk industri kreatif diminati, khususnya melukis diatas kain untuk busana dan lenan rumah tangga adalah memahami unsur-unsur desain, prinsip-prinsip desain, realitas fungsional, ekonomi, lingkungan/kultural dan estetis. Point-point tersebut perlu dijadikan bahan pertimbangan sebelum menciptakan produk idustri kreatif.

Pemahaman tentang unsur-unsur desain, meliputi; garis, arah, bidang, bentuk, tekstur, warna dan value. Sedangkan prinsip-prinsip desain meliputi; harmoni, irama, proporsi, aksentuasi/kontras dan unity/kesatuan. Realitas fungsional adalah punya nilai guna, realitas ekonomi memperhatikan kemampuan, produsen dan konsumen hingga terjadi

hubungan yang saling menguntungkan, perhatian terhadap lingkungan/kultur budaya, menyangkut prakiraan kemampuan masyarakat dalam menerima produk yang dihasilkan. Sedangkan nilai estetis juga perlu dipertimbangkan guna untuk menarik perhatian konsumen/pembeli agar ingin memiliki produk yang dihasilkan. "Benda seni yang dihasilkan berupa objek visual dengan segala keterangan fungsionalnya, kerap dianggap tidak cukup dikarenakan objek tersebut hadir dalam kehidupan sosial masyarakat. Manusia dibelahan dunia manapun selalu berupaya untuk memberi nilai lebih pada benda-benda hasil ciptaannya, dimana yang paling teraga secara visual adalah nilai-nilai estetik". Sachari (2007). Dengan dipahaminya unsur-unsur, prinsip-prinsip desain serta nilai-nilai yang telah diuraikan diatas oleh mahasiswa/individu yang ingin berbuat, maka diharapkan produk industri kreatif yang dihasilkan dapat memenuhi selera pasar.

Sebelum membuat produk perlu paham terlebih dahulu tentang warna, agar berhasil dalam melukis, tidak terkecuali melukis diatas kain khususnya, unsur warna, memegang peran penting sekali, karena warna akan diaduk/dicampur, sesuai desain yang telah direncanakan, keberhasilan mengaduk warna dipengaruhi oleh pengalaman desainer/mahasiswa yang sering berlatih/terus menerus sehingga pekerjaan menjadi lebih baik, dan dapat bekerja lebih cepat/otomatis karena sudah sering dilakukan sehingga pekerjaan menjadi mudah. Untuk mencampur celup warna, perlu mengetahui ilmu tentang warna tersebut.

Zat warna yang dapat digunakan bermacam-macam, ada zat warna alam, seperti mengkudu, menghasilkan warna merah, kunyit menghasilkan warna kuning, pandan

warna hijau. Biasanya zat ini digunakan untuk proses pencelupan namun hasilnya tidak seterang warna langsung. Zat pewarna kimia dan pembangkitnya juga menggunakan bahan kimia seperti nitrit, kaporit dan lain-lain. Pewarna pigment zat ini menggunakan biang cat, berupa bubuk/pasta/cair, digunakan melalui proses pencampuran zat lainnya umumnya digunakan untuk proses hand printing. Selanjutnya pewarna langsung/direct pewarna yang sudah dicampur dengan bahan-bahan untuk cat langsung, dan biasanya dijual disuper market/toko-toko cat lukis berbentuk tube, liquid dan pasta dan pewarna ini yang sering digunakan untuk teknik melukis kain. Soekendar (2006).

Pengetahuan warna yang dibutuhkan untuk melukis kain sama dengan ilmu warna yang digunakan oleh seniman (artist spectrum) yaitu warna merah, kuning dan biru. Spectrum ini sudah digunakan sejak zaman dahulu, dan tidak pernah dicari alternatif lain karena karena ketiga warna ini merupakan warna dasar yang tidak dapat terurai kembali. Ketiga warna tersebut diletakan didalam lingkaran warna, dengan jarak yang sama, selain ketiga warna itu ada warna lain yang merupakan percampuran warna warna primer, yaitu: merah+biru= jadi ungu, merah+kuning= jadi orange, kuning+biru= jadi hijau. Hasil percampuran 2 macam warna primer disebut warna sekunder (ungu, orange dan hijau). Selanjutnya percampuran warna primer dengan warna sekunder yang berada tepat disampingnya pada lingkaran warna disebut warna tertier. Warna warna tersebut adalah: merah+orange= jadi orange kemerahan, (red orange), merah+ungu= ungu kemerahan (red purple) demikian juga dengan warna-warna yang lain dapat dicobakan langsung pada waktu

campur celup warna sehingga lingkaran warna tersebut berjumlah 12 warna, kata lain untuk warna disebut juga hue.

Warna atau hue adalah penting dalam melukis, karena warna dapat seolah-olah memberikan nyawa pada lukisan yang dibuat, penggunaan kombinasi warna yang baik dan tepat bisa meningkatkan nilai sebuah lukisan maupun benda apapun yang diciptakan. Beberapa kombinasi warna yang dikenal diantaranya: kombinasi warna analog, yaitu kombinasi warna yang berdekatan dalam lingkaran warna. Kombinasi warna komplemen/kontas adalah kombinasi warna yang berlawanan/bertentangan dalam lingkaran warna. Sedangkan kombinasi warna monocromatic adalah kombinasi satu kumpulan warna menuju warna putih pada satu komposisi namun hanya diambil dari satu buah warna, Mariana,(2005).

Istilah yang terdapat pada warna yang lain seperti value artinya adalah nilai gelap atau terangnya suatu warna, yang didapatkan karena penambahan unsur putih atau unsur hitam, jika merah tambah putih maka warna nya menjadi merah muda, penambahan unsur putih disebut juga dengan istilah tint, sedangkan merah tambah hitam akan menjadi merah maron, penambahan unsur/warna hitam disebut shade, sedangkan penambahan warna unsur abu-abu disebut tone.

Penggunaan warna untuk bahan/kain yang berwarna gelap pada cat/pewarna tekstil berbeda dengan bahan/ kain berwarna terang. Untuk warna gelap dengan code dark sedangkan untuk warna terang dengan code light. Selain warna bahan asal bahanpun perlu diperhatikan dalam penggunaan cat tekstilnya seperti untuk bahan silk/sutra cat yang digunakan tidak sama dengan cat/pewarna untuk

bahan katun. Untuk silk digunakan yang memakai kode silk fix/soic. Untuk katun/sintetis lainnya adalah dengan dengan code textil, untuk merk boleh digunakan merk apa saja asalkan untuk media tekstil, seperti merk LB (Lefranc Bourgeois).

Selanjutnya dibahas mengenai persiapan yang dilakukan sebelum melukis diatas kain, sebagai berikut:

1. **Media**, yaitu kain yang akan digunakan, harus sesuai dengan desain, apakah akan membuat busana atau lenan rumah tangga seperti: busana santai, pesta, kerja dikantor, rumah, atau busana untuk tidur. Sedangkan lenan rumah tangga dapat dibuat seperti: sarung bantal, taplak/alas meja, bantal kursi, table mat dan lain-lain. Jenis kain juga diperhatikan kualitas dan asal bahannya seperti yang berasal dari alam (sutra, katun, lenan wool atau), dari bahan sintetis seperti rayon, polyester atau campuran bahan yang berasal dari serat/bahan alam dan sintetis.
2. **Gutta resist**, adalah cat yang digunakan untuk pembuat outline motif, agar cat tidak melebar keluar dari outline motif, terutama untuk media yang menggunakan bahan sutra. Gutta biasa dikemas dalam bentuk tube, dan bisa langsung dilukiskan ke bahan, jika dalam botol harus dipindahkan dulu ke aplikator berbentuk tube yang mempunyai jarum pada ujungnya yang digunakan untuk melukis. Selain gutta ada juga antifusant yang berfungsi sama dengan gutta, bedanya antifusant akan membuat lukisan lebih terkesan alami.
3. **Pewarna/cat**, bisa digunakan merk apa saja, untuk lukisan diatas kain gunakan cat langung, karena lebih mudah dan cepat prosedurnya, seperti melukis diatas kanvas/kertas.

4. **Kuas**, bermacam macam kuas tersedia di pasaran dengan berbagai-bagai merk dan bentuk. Merk yang berkualitas baik seperti; winsor, reves dan lain-lain, tentang ukuran, kuas juga tersedia dalam berbagai ukuran yang paling kecil: 000, 00, 0, 1, 2, 3, 4, 5 dan seterusnya, mengenai bentuk ada yang bulat, gepeng/pecak/pipih, ada yang runcing ujungnya, ada yang bulat dan ada yang seperti kipas. Semua bentuk kuas itu mempunyai kegunaan yang berbeda-beda.
5. **Wooden frame/alat bentang**, berbentuk pigura dengan ukuran tertentu terbuat dari kayu lunak/empuk dan bisa ditusuk 3 points pin dengan mudah, alat tersebut bisa dibuka dan diatur besarnya sesuai luas benda yang akan dilukis. Apabila tidak punya alat seperti itu bisa dibuat sendiri, atau bahan/media dibentangkan diatas styrofoam lalu dipines dengan 3 point.
6. **Pin/ 3 point**, adalah alat untuk menahan kain/media lukis agar tidak mudah bergerak, sewaktu melukis, bentuknya seperti paku payung/pines tapi punya tusukan yang tajam agar kain tidak robek, 3point ini sangat dianjurkan untuk bahan sutra karena bahan sutra sangat halus.
7. **Kuas spons**, digunakan untuk mewarnai back-ground pada lukisan jika diinginkan, jika tidak warna bahan/kain bisa langsung dijadikan back-groundnya. Kuas spons juga bisa diganti dengan kuas besar.
8. **Palet**, digunakan untuk campur celup cat, cat dicampur dengan air matang atau air kemasan. Palet sebagai tempat untuk menciptakan warna-warna baru, palet tersedia dalam bermacam-macam bentuk.
9. **Gelas air**, digunakan untuk tempat air bersih, bisa juga untuk tempat pencuci kuas.
10. **Tisu**, diperlukan untuk mengeringkan kuas setelah dicuci, atau untuk mengeringkan cat yang berceceran/ yang melebar dan keluar dari outline motif yang telah dibuat. Selain tisu bisa juga digunakan cotton bud untuk mengangkat cat-cat yang melebar/blobor.
11. **Setrika**, untuk menyetrika bahan yang sudah selesai dilukis agar motif betul-betul melekat pada bahan.

Setelah semua bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan tersedia, desain motif juga disiapkan sesuai keinginan konsumen/ rancangan yang telah dibuat, pindahkan lah motif/ragam hias pada bahan dengan pencil waterbased agar mudah hilang saat dicuci. Sebelum dilukis jangan lupa mencuci, mengeringkan dan menyetrika bahan agar penyerapan cat lebih mudah dan sempurna.

#### **Prosedur melukis diatas kain sebagai berikut:**

1. Bentangkan kain yang telah dimotif diatas wooden frame, lalu pasang 3 point pin agar bahan tidak mudah bergeser, jika tidak punya wooden frame bisa dipakai spraanram (pemandangan).
2. Motif yang sudah diciplak tadi diberi gutta, diikuti motif yang ada, jika gutta terlalu kental boleh dicampur sedikit air, gutta ini tersedia beberapa warna seperti: gold, silver, tembaga, hitam, bening dan lain-lain, gunakan sesuai warna yang diinginkan/sesuai desain yang telah dibuat, gutta resist/ anti fusant berguna untuk anti melebar/blobor.
3. Setelah diberi gutta, keringkan terlebih dahulu, agar fungsi gutta

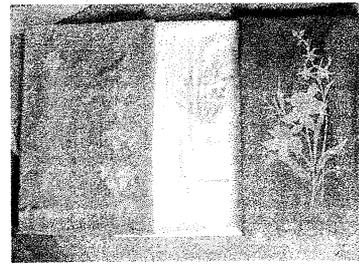
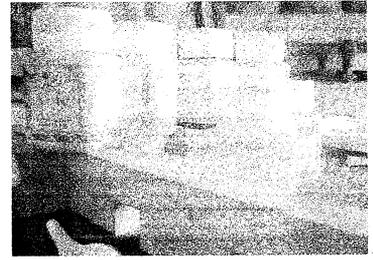
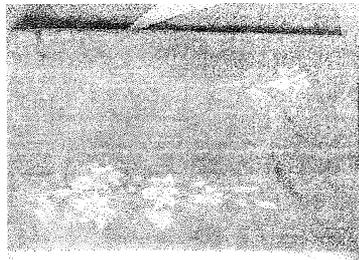
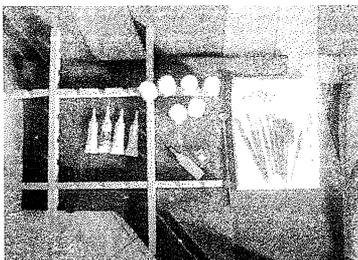
sebagai pembatas motif dan anti blobor betul-betul bekerja dengan baik.

4. mulailah mencat/mewarnai bagian-bagian atau bidang motif seperti mewarnai daun atau bagian bunga (jika motifnya naturalis), jika motif abstrak dan bebas, memulainya juga tentu sesuai perancangannya, sebagai petunjuk yang umum mewarnai bisa dari arah bagian luar atau dalam. Motif yang kecil dan runcing-runcing gunakan kuas paling kecil dan runcing, motif yang lebar dan besar gunakan kuas besar/gepeng besar, untuk merapikan pinggir motif pakailah kuas kecil/sedang dengan posisi agak berdiri, letakan kuas gepeng, agar mudah melakukannya dan rapi pinggirnya.
5. Beri warna-warna muda lebih dahulu sebelum mewarnai bagian warna tua atau gelap.
6. Jika menginginkan warna berdekatan berbeda, tunggulah lebih dulu kering baru menyapu warna yang berdekatan tersebut.
7. Sebaliknya jika menginginkan warna berbaur/ campur/ seperti

adanya bias warna lain setelah warna pertama langsung dipulaskan warna berikutnya begitu seterusnya.

8. Warna juga bisa diaduk dipalet lebih dulu untuk mendapatkan warna yang sesuai keinginan baru dipulaskan ke bahan/kain, kekentalan cat bisa disesuaikan dengan keinginan/ kebutuhan dan desain, cat diencerkan dengan penambahan air matang/air kemasan.
9. Agar lukisan lebih bagus, hidup dan alami jangan lupa beri sentuhan value, melalui pemberian unsur putih/tint, hitam/shade atau tone.
10. Setelah lukisan selesai, keringkan lalu tutup permukaan lukisan dengan kertas, dan setrika supaya motif benar-benar lengket dan menyatu dengan kain.
11. untuk memperkaya dan memberikan nilai tambah pada lukisan boleh ditambah dengan payet.

Peralatan, bahan yang dibutuhkan dan hasil yang sudah selesai dilukis.



Gambar peralatan, bahan dan hasil bahan yang telah dilukis.

## SIMPULAN

Pembelajaran yang berorientasi pada produk industri kreatif perlu dilakukan guna untuk menjawab tantangan disaat masa sulit sekarang ini, berbagai bentuk produk bisa dihasilkan, diantaranya melukis diatas kain, bisa berupa busana ataupun lenan rumah tangga, industri kreatif ini bisa berupa produk masal maupun produk industri pesanan khusus, tergantung teknik pengerjaannya, seperti butik dan haute couture/adi busana. Industri kreatif ini memang membutuhkan dana, dan keahlian pendesain serta pembuat, upaya ini bisa berjalan dan berkembang jika semua pihak terkait mau berusaha dan

mendukung dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan.

## REFERENSI

- Ardiyanto, (1997), *Ardiyanto gallery*, gallery, Jokya, Indonesia.
- Garnady, Yati M, (2005), *Melukis di atas Kain*, Dian Rakyat, Jakarta.
- Garnady, Yati M, (2007), *Melukis di atas Kain Sutra*, Dian Rakyat, Jakarta.
- Sachari, Agus, (1986), *Desain Gaya dan Realitas*, Rajawali, Yakarta.
- Soekendar, Junie, (2006), *Seni diatas Kain*, Kenie Karya, Jakarta.
- Yusmerita, (2000), *Desain Busana*, FT UNP, Padang.
- Wahyupuspitowati, (2007), *Melukis Kain Sutra*, Gramedia, Jakarta.